

ISSN 1979-5572 (print)

ISSN 2541-6480 (online)

<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan

Volume 11

No. 1, Juni 2018

Halaman 54-67

MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKAT MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH

Musliaty M.

DDI Cilellang

muliatiibarr@gmail.com

ABSTRACT

The general objective of this study was to determine the increased interest of learning in VIII grade MTI SKI in Cilellang DDI through the use of visual learning media. This type of research is quantitative descriptive research carried out at MTs DDI Cilellang. The main instrument in this study was a questionnaire that was supported by observation guideline instruments and documentation format. The study population was 30 people. While the sample amounted to 30 people. Data collection techniques were observation, questionnaire, and documentation. Data analysis techniques were editing, scoring, and analysis. The results of the study showed that visual learning media was effective in increasing SKI learning interest in class VIII students of Cilellang MTI DDI. Thus the hypotheses that have been proposed are proven, namely the use of visual learning media in the history of Islamic culture can increase the interest in learning class VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang in Barru Regency.

Keywords: *visual learning media, learning interest, Madrasah students*

ABSTRAK

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar SKI kelas VIII MTs DDI Cilellang melalui penggunaan media pembelajaran visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di MTs DDI Cilellang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket yang didukung oleh instrumen pedoman observasi dan format dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan editing, penskoran, dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran visual efektif dalam meningkatkan minat belajar SKI siswa kelas VIII MTs DDI Cilellang. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan terbukti, yaitu penggunaan media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

Kata kunci: *media pembelajaran visual , minat belajar, siswa madrasah*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan nasional adalah upaya sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Indikator yang dapat dijadikan rujukan fungsi pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis*serta bertanggung jawab.

Sedangkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Redaksi Sinar Grafika, 2003)

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu peserta didik tuntut adalah yang dipelajari dapat dikuasai secara tuntas. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. (Azhar Arsyad, 2005). Dalam hal ini Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan bahwa definisi belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru". (Sholeh Abdul Aziz, 1979)

Dari beberapa kutipan diatas dapat dipahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. (Azhar Arsyad, 2005) Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif). (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008) Oleh karena itu, pengaruh media sangat signifikan dalam peningkatan minat belajar.

Didasarkan pada masalah pokok tersebut di atas, maka masalah pada artikel ini sebagai berikut bagaimana pengaruh media visual pada pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru?

METODE

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan pengumpulan data yang objektif, valid karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliabel dengan

menggunakan data yang berbentuk angka (Sugiyono 2002). Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas variable bebas X_1 yang merepresentasikan Penggunaan Bahan Ajar PAI berbasis IT. Variabel bebas X_2 sebagai minat belajar dan variable terikat Y sebagai Hasil belajar. Dengan mengacu pada hubungan penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar maka penelitian ini juga fokus pada analisis regresi dan korelasi *multivariate* (Purwanto 2010).

PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di MTs DDI Cilellang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket yang didukung oleh instrumen pedoman observasi dan format dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan editing, penskoran, dan analisis.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran unsur yang amat penting ada dua yaitu metode pengajaran dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi media yang sesuai. (Azhar Arsyad, 2003) Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran ini mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan mampu menciptakan komunikasi dua arah sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi siswa. Sehingga penulis mencoba menerapkan media visual dalam pembelajaran SKI di MTs kelas VIII.

Menurut Azhar Arsyad, visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. (Azhar Arsyad , 2005) Pada pembelajaran SKI lebih menekankan kepada pengalaman sehingga membutuhkan suatu media yaitu media visual.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran tersebut, seorang guru harus memahami pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Fungsi media visual

Berikut ini penulis kemukakan tentang fungsi media khususnya media visual menurut Levie dan Lentz yang dikutip Azhar Arsyad yaitu:

Fungsi atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa sehingga siswa tidak memperhatikan. Media visual dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.

Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (Azhar Arsyad, 2005)

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan media visual dapat membangkitkan minat siswa, dapat memotivasi siswa untuk belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Sehingga tujuan untuk memahami dan mengingat materi pelajaran tercapai.

Jenis media visual

Media visual dapat dibedakan menjadi dua yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Jenis-jenis dari media visual yang tidak diproyeksikan antara lain: gambar mati atau gambar diam (still picture), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, grafik, peta datar, realia dan model, dan berbagai jenis papan. Sedangkan jenis-jenis dari media visual yang diproyeksikan antara lain: overhead projector (OHP), slide (film bingkai), film strip (film rangkai), dan opaque projector. (Sri Anitah, 2008)

Media visual yang penulis maksud disini adalah media visual yang tidak diproyeksikan yaitu berupa bagan.

Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai

dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.(Slameto, 2003) Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.(Purwadinata, 2002)

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Minat juga berfungsi mempengaruhi bentuk identitas cita-cita dan sebagai pendorong tenaga yang kuat. Minat belajar SKI berarti siswa lebih menyukai belajar mata pelajaran SKI , memiliki dorongan yang kuat dan cita-cita dari pada minat belajar lainnya.

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan ang besar terhadap sesuatu”.(Muhibbin Syah , 2001) Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.(Ahmad D. Marimba, 1980)

Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.(Mahfudh Shahuddin, 1990)

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.(Abd. Rachman Abror, 1993)

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Chabib Thoha, 1998)

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab tarbiyah Wa Thuruqut Tadris, mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati jiwa si pelajar berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki menuju perubahan baru”. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.(Shaleh Abdul Aziz ,tt)

Anak yang memiliki niat belajar berarti ia berusaha memperoleh perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang diperoleh setelah melalui suatu proses belajar itu meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang memiliki minat belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Adapun materi sejarah adalah bagian dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam isi cerita sejarah islam yang diharapkan dapat membentuk perilaku baik, seperti halnya tokoh dalam cerita sejarah Islam.

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa materi sejarah adalah kemauan yang timbul karena rangsangan dari luar, yang memberikan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Dengan penjelasan ini, seorang guru apabila ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan stimulan agar siswanya mempunyai keinginan dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Indikator Minat Belajar

Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orng lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontroldiri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya”.(Ali Imran, 1996)

Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.(D.P. Tampubolon, 1993) Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.(Singgih D.G , 1989)

Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.(slameto, 2003)

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya

guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. (L. Crow, 1988)

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul,

juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya

Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

Sofyah berpendapat, seorang pelajar yang tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, dikarenakan ia belum mengetahui manfaat

keilmuan dari mata pelajaran tersebut.(Sofyan Sulistyowati, 2001) Oleh karena itu dalam menumbuhkan minat seorang siswa harus mengetahui manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut agar nantinya ia tertarik dan bersemangat dalam mempelajarinya Sehingga apabila sudah mulai menaruh minat terhadap mata pelajaran maka akan mudalah baginya untuk memusatkan perhatian dalam belajar, bahkan lama-lama bisa menimbulkan kegembiraan dan rasa senang terhadap pelajaran yang semula tidak disukainya itu.

Slameto, mengatakan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.(Slameto, 2003)

Pendapat tersebut berarti untuk menumbuhkan minat belajar SKI harus menggunakan minat-minat ataupun potensi siswa yang ada, kemudian memperlihatkan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung berkaitan dengan agama lalu menceritakan hal-hal yang sedang terjadi itu dengan materi pelajaran.

Jane Marie Albana mengatakan cara yang paling baik menjaga minat belajar menimbulkan rasa senang dan mampu, yaitu dengan memaksimalkan potensi belajar dan menguasai suatu keahlian: mengurangi stres dan mengembangkan efisiensi belajar.(Jane Mare Albana , 2007)

Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan atau menjaga minat belajar adalah dengan menimbulkan rasa senang dan mampu terhadap mata pelajaran, yaitu dengan memaksimalkan potensi belajar dan berusaha menguasai suatu keahlian.

Bagi siswa yang tidak berminat, maka harus memahami faktor apa yang menjadikan anak kurang berminat. Cara terbaik untuk mengatasinya

menurut Jalaludin antara lain memeriksa kondisi jasmani anak, cek kepada orang tua atau guru-guru lain, memperlihatkan anak di luar kelas atau sekolah, dan mencoba menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya. (Jane Mare Albana, 2007)

Disamping cara tersebut, cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Apabila tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

Sejarah Kebudayaan Islam

Pemahaman sejarah kebudayaan Islam (SKI) diawali dengan memahami sisi etimologi dan terminologinya untuk memperoleh kata kunci yang bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan pemahaman yang ada. SKI terdiri dari tiga kata yang sangat sarat makna yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Ketiga kata ini masih dapat dipetakan lagi menjadi beberapa aspek seperti sejarah kebudayaan, sejarah Islam, kebudayaan Islam, sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah adalah asal-usul, silsilah atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Secara etimologis berasal dari kata Arab “syajarah” yang mempunyai arti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal di dalam bahasa ilmiah yakni *history*. (alhafizh, 2017)

Pengertian yang lebih komprehensif tentang sejarah adalah “kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia”. Definisi ini mengandung dua makna sekaligus yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subjektif, karena peristiwa masa lalu itu menjadi pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana sesuatu telah terjadi. (Dudung Abdurrahman, 2011)

Sejarah secara sempit adalah sebuah peristiwa manusia yang bersumber dari realisasi diri, kebebasan dan keputusan daya rohani. Sedangkan secara luas, sejarah adalah setiap peristiwa (kejadian). Sejarah

adalah catatan peristiwa masa lampau, studi tentang sebab dan akibat. Sejarah kita adalah cerita hidup kita.

Kebudayaan adalah Keseluruhan cara hidup (yang merangkumi cara bertindak, berkelakuan dan berfikir) serta segala hasil kegiatan dan penciptaan yang berupa kebendaan atau kerohanian sesuatu masyarakat, tamadun, peradaban, kemajuan akal budi dan lain-lain. Sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari kejadian masa lampau yang saling mempengaruhi ke arah yang lebih baik demi mencapai kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.(Fatah Syukur ,2009)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sekarang ini Sejarah Kebudayaan Islam juga dijadikan sebagai mata pelajaran SMP/ SMA Islam. Sejarah Islam (At-Tarikh Al-Islami) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad.

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Oleh sebab itu, sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama pembelajaran sejarah kebudayaan Islam masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak

diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, dan dalam pembelajaran guru juga kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sejarah, yang akibatnya kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah menjadi rendah serta pemahaman yang dimiliki oleh siswa tidak dapat bertahan lama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran SKI sesuai dengan karakteristik tersebut.

Penggunaan media pembelajaran visual dengan *power point* merupakan cara kreatif bagi guru untuk memberikan kemudahan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang akan mereka pelajari atau apa yang akan mereka rencanakan.

Pembelajaran dengan *power point* telah berperan sebagai alat bantu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI, hal ini disebabkan dengan penggunaan *power point* juga membantu untuk memperjelas hubungan suatu konsep materi pelajaran SKI dan memberi arah kepada peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran ini.

Dengan menerapkan media *power point* dalam pembelajaran SKI juga sangat membantu guru dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa Dinasti Ayyubiyah suatu konsep peristiwa kepada peserta didik karena dengan penggunaan *power point* dalam pembelajaran telah menjadi media yang matang bagi guru untuk mengajarkan suatu materi. Dan dengan *power point* guru juga mengetahui batasan informasi yang perlu disampaikan kepada siswa dan kemudian dikembangkan secara runtut.

Selain itu dengan pengaruh media pembelajaran visual *power point*, juga telah meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar yang dengan secara langsung akan meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri, karena pembelajaran yang mereka lakukan lebih bermakna. Dalam

proses pembelajaran pada penelitian ini peserta didik aktif bereksplorasi melalui kegiatan pembelajaran dalam hal ini tercermin ketika siswa diminta untuk mengamati, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari, dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran bisa diindikasikan bahwa minat peserta didik lebih meningkat dibandingkan jika siswa belajar secara konvensional saja. Pengaruh media pembelajaran visual power point dalam materi SKI lebih menarik minat peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, b) Lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Penggunaan power point juga tidak hanya berindikasi pada minat belajar maupun keaktifan siswa semata, namun hal ini juga terlihat dari hasil belajar peserta didik. Pada soal siswa diminta untuk menganalisis suatu konsep jawaban siswa terlihat baik, siswa dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Pembelajaran dengan pengaruh power point sangat bermanfaat bagi peserta didik, sebelum diadakannya tindakan peserta didik terlihat kurang berminat dengan pelajaran SKI, hal ini dikarenakan pada umumnya peserta didik hanya terbiasa mencatat isi buku, kemudian menjawab soal yang menyertai catatan tersebut, hal itu dengan sendirinya telah memicu kebosanan siswa dalam proses pembelajaran SKI, terlebih lagi materi pelajaran SKI dianggap sulit karena yang dibahas adalah kejadian-kejadian masalalu yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal nama, waktu, dan tempat kejadian.

Namun setelah guru menerapkan media pembelajaran visual *power point* dalam pembelajaran SKI, peserta didik menjadi lebih aktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menghafal dan

menyebutkan nama, waktu, dan tempat kejadian, dan yang menari juga peserta didik berani mengkomunikasikan apa yang ia ketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian dilapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka Didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis apakah data yang diperleh yaitu data penggunaan media pembelajaran visual dan minat belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan uji normalitas rumus kolmogrov-Smirnov dengan taraf siignifikansi 0,05 yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Setelah diputuskan data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji levene dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan.

Dari hasil uji t-test analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam dianggap dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Cilellang Kab. Barru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs DDI Cilellang Kab. Barru mengenai penerapan media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar, peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa pengaruh media pembelajaran visual SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangannya sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan, minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru, sudah cukup

baik meskipun masih perlu ditingkatkan. Hal ini tidak lepas dari pelaksanaan media pembelajaran visual yang diterapkan oleh guru dan hasil analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diketahui nilai sig.(2-tailed) $0,710 > 0,05$ berdasarkan kriteria penilaian maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru diterima.

REFERENCE

- (1) Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011
- (2) Abror, Abd. Rachman, *Psykologi Pendidikan*, Cet. V, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- (3) Albana, Jane Mare, *Sulit Belajar?*, Alih Bhs. Sendang Pradani, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- (4) Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta : UNS Press, 2008
- (5) Anton, M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990
- (6) Anwar dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- (7) Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; Jakarta: Bina Aksara, 2002
- (8) Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- (9) ..., *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003
- (10) Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- (11) Aziz, Sholeh Abdul, *At-Tarbiyah wa al-Turuq al-Tadris*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1979
- (12) Crow, L. dan A. Crow, *Development and Learning*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988
- (13) D.G., Singgih dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Cet. III; Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989

- (14) <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/>, Sabtu, 22 Agustus, 2017.
- (15) Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996
- (16) Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. II' Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008
- (17) Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bandung: PT. Alma'arif, 1980
- (18) Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- (19) Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 200
- (20) Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: C.V. Sinar Baru, 1997
- (21) Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2012
- (22) ..., *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013
- (23) Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- (24) Sulistyowati, Sofyan, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan Cinta Ilmu, 2001
- (25) Syah, Muhibbin , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- (26) Syukur NC, Fatah, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra 2009
- (27) Syukur, Fatah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009
- (28) ..., *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2005
- (29) Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993
- (30) Thoha, Chabib, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- (31) Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

- (32) Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Cet. II; Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986